



Skrining Golongan Darah dan Edukasi Kesehatan Pada Masyarakat Desa Sungai Pinang Kabupaten Banyuasin

(Blood Type Screening and Health Education for the Community of Sungai Pinang Village, Banyuasin Regency)

Aristoteles^{1*}, Muhammad Faza²

^{1,2}Prodi DIV Teknologi Laboratorium Medis Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, Indonesia

*Email:calvinaristo@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menyediakan layanan pemeriksaan golongan darah sekaligus edukasi kesehatan bagi masyarakat Desa Sungai Pinang Dusun 1, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif melalui edukasi singkat dan pemeriksaan golongan darah dengan metode slide. Sebanyak 50 peserta mengikuti pemeriksaan. Hasil pemeriksaan sistem ABO menunjukkan golongan darah A sebanyak 12 orang (24%), B sebanyak 15 orang (30%), AB sebanyak 5 orang (10%), dan O sebanyak 18 orang (36%). Data hasil pemeriksaan Rhesus serta pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tidak tercantum dalam dokumentasi yang tersedia, sehingga perubahan pengetahuan atau kesadaran peserta belum dapat dikuantifikasi. Kegiatan ini memberikan informasi golongan darah kepada peserta dan menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya menyimpan informasi tersebut untuk kebutuhan layanan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan serupa perlu disertai pencatatan karakteristik peserta, hasil Rhesus, serta evaluasi pengetahuan agar manfaat edukasi dapat dinilai secara lebih terukur.

Kata kunci: skrining kesehatan, golongan darah, pemeriksaan laboratorium, kesadaran masyarakat.

Abstract

This community service activity was motivated by the low level of public knowledge regarding the importance of knowing blood groups for transfusion purposes, emergency conditions, and family health planning. The aim of this activity was to increase public awareness and knowledge through blood group screening based on laboratory examinations in Sungai Pinang Village, Dusun 1. The methods used included socialization, health education, and blood group examination using the slide method for community members who were willing to participate. The results showed that most participants did not know their blood groups before the activity was conducted. After the examination and educational sessions, participants obtained information about their respective blood groups and gained a better understanding of the importance of blood group data for future medical needs. This activity also increased community participation and enthusiasm toward early detection efforts through simple laboratory examinations. Therefore, blood group screening can serve as an effective strategy to improve public health awareness at the village level.

Keywords: Health screening, blood group, laboratory examination, and public awareness.

PENDAHULUAN

Informasi golongan darah merupakan salah satu data kesehatan dasar yang berguna dalam konteks pelayanan medis, termasuk ketika mempertimbangkan kebutuhan transfusi. Pemeriksaan golongan darah di masyarakat juga dapat menjadi pintu masuk untuk memberikan edukasi tentang pentingnya mengenali dan menyimpan informasi kesehatan

pribadi. Kegiatan pemeriksaan golongan darah berbasis masyarakat telah dilaporkan dalam program pengabdian lain, termasuk pemeriksaan sistem ABO-Rhesus di Desa Riring dan skrining di Desa Piru (Sutantie et al., 2025; Buranga & Ukratalo, 2025).

Desa Sungai Pinang Dusun 1, Kabupaten Banyuasin, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena berdasarkan uraian awal tim, sebagian warga belum mengetahui golongan darahnya dan belum memperoleh pemeriksaan tersebut. Namun, dokumen kegiatan yang tersedia belum memuat jumlah warga yang diwawancarai pada observasi awal, instrumen observasi, atau catatan kebutuhan mitra secara terstruktur. Oleh karena itu, kondisi tersebut dipaparkan sebagai temuan awal kualitatif dan perlu dilengkapi dengan bukti observasi atau wawancara apabila tersedia.

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan derajat kesehatan tidak hanya dilakukan melalui pelayanan kuratif, tetapi juga melalui tindakan promotif dan preventif, termasuk deteksi dini kondisi kesehatan masyarakat. Salah satu informasi dasar yang penting diketahui setiap individu adalah golongan darah, karena berperan dalam tindakan medis seperti transfusi darah, penanganan kegawatdaruratan, serta perencanaan kesehatan di masa mendatang. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui golongan darahnya, terutama di wilayah pedesaan (Harianja, 2022; Buranga & Ukratalo, 2025). Pengetahuan tentang golongan darah menjadi penting karena dapat mempercepat penanganan medis pada situasi darurat dan mendukung pelayanan kesehatan yang tepat. Pemeriksaan golongan darah merupakan salah satu bentuk layanan laboratorium sederhana yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bidang Teknologi Laboratorium Medis (TLM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui skrining kesehatan berbasis pemeriksaan laboratorium. Kegiatan skrining ini tidak hanya memberikan informasi kesehatan individu, tetapi juga menjadi sarana edukasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala (Sutantie et al., 2025). Desa Sungai Pinang Dusun 1 merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan, khususnya terkait pemeriksaan laboratorium sederhana seperti golongan darah. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat belum pernah melakukan pemeriksaan golongan darah dan belum memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan edukasi dan skrining kesehatan guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengetahui golongan darah

sejak dini (Harianja, 2022). Skrining golongan darah melalui pemeriksaan laboratorium metode slide merupakan prosedur sederhana, cepat, dan efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain memberikan hasil yang akurat, kegiatan ini juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan kesiapsiagaan menghadapi kondisi medis darurat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya data golongan darah sebagai bagian dari identitas kesehatan individu (Sahli et al., 2025)

MASALAH

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam uraian kegiatan adalah sebagian masyarakat belum mengetahui golongan darah masing-masing dan belum memahami kegunaan informasi tersebut dalam konteks pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat belum pernah melakukan pemeriksaan golongan darah dan belum memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi melalui kegiatan edukasi dan skrining kesehatan guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengetahui golongan darah sejak dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui **“Skrining Golongan Darah Berbasis Pemeriksaan Laboratorium Di Desa Sungai Pinang Dusun 1”**. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta mendukung peran tenaga Teknologi Laboratorium Medis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif. Lokasi pelaksanaan adalah Desa Sungai Pinang Dusun 1, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 melibatkan tim pengabdian dari bidang Teknologi Laboratorium Medis dan warga yang bersedia mengikuti pemeriksaan secara sukarela. Jumlah peserta yang tercatat dalam hasil pemeriksaan adalah 50 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pelaksanaan pemeriksaan golongan darah, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu, dilakukan pencatatan hasil pemeriksaan dan respons masyarakat selama kegiatan berlangsung sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Persiapan, meliputi koordinasi dengan perangkat desa, penentuan lokasi kegiatan, serta penyediaan alat dan bahan pemeriksaan golongan darah.
2. Pelaksanaan, berupa edukasi singkat mengenai pentingnya mengetahui golongan darah dan prosedur pemeriksaan, dilanjutkan dengan pemeriksaan golongan darah menggunakan metode slide.
3. Evaluasi, dilakukan melalui pencatatan jumlah peserta, distribusi golongan darah yang diperoleh, serta tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai berdasarkan indikator proses dan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pengukuran Keberhasilan

No.	Indikator	Kriteria keberhasilan	Cara pengukuran
1	Partisipasi masyarakat	Masyarakat bersedia mengikuti edukasi dan pemeriksaan secara sukarela	Daftar hadir dan catatan kegiatan
2	Pelaksanaan edukasi	Materi mengenai golongan darah ABO, Rhesus, dan manfaat pemeriksaan tersampaikan kepada peserta	Dokumentasi dan catatan pelaksanaan
3	Pelaksanaan skrining	Peserta yang diperiksa memperoleh hasil pemeriksaan yang tercatat dan telah diverifikasi	Formulir hasil pemeriksaan
4	Penyampaian hasil	Peserta menerima informasi mengenai golongan darahnya	Catatan penyerahan hasil
5	Peningkatan pengetahuan	Terdapat peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi dibandingkan sebelum edukasi	Kuesioner pretest dan posttest, apabila dilaksanakan
6	Respons masyarakat	Peserta menunjukkan respons dan keterlibatan selama kegiatan	Observasi dan dokumentasi kegiatan

Pemeriksaan golongan darah dilakukan dengan prosedur standar laboratorium menggunakan reagen anti-A, anti-B, dan anti-D untuk menentukan sistem ABO dan Rhesus. Setiap peserta memperoleh informasi mengenai golongan darahnya serta penjelasan tentang manfaat mengetahui golongan darah dalam kondisi medis darurat dan kebutuhan transfusi darah.

Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan verifikasi hasil pemeriksaan oleh petugas laboratorium yang kompeten. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung. Melalui metode ini diharapkan kegiatan skrining golongan darah dapat berjalan efektif serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di Desa Sungai Pinang Dusun 1



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa skrining golongan darah melalui pemeriksaan laboratorium telah dilaksanakan di Desa Sungai Pinang Dusun 1 Kabupaten Banyu Asin sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa bidang Teknologi Laboratorium Medis (TLM) serta partisipasi aktif masyarakat setempat. Rangkaian kegiatan diawali dengan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya mengetahui golongan darah, dilanjutkan dengan pemeriksaan golongan darah menggunakan metode slide, serta penyampaian hasil pemeriksaan kepada peserta.

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti pemeriksaan. Sebagian besar peserta menyatakan belum pernah melakukan pemeriksaan golongan darah sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap pemeriksaan laboratorium sederhana masih terbatas di wilayah tersebut. Edukasi yang diberikan sebelum pemeriksaan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat mengetahui golongan darah, terutama dalam kondisi darurat medis dan kebutuhan transfusi darah.

Hasil pemeriksaan terhadap 50 peserta menunjukkan variasi distribusi golongan darah masyarakat. Data hasil pemeriksaan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Golongan Darah Peserta Kegiatan

Golongan Darah	Jumlah Peserta	Persentase
A	12	24 %
B	15	30 %
AB	5	10 %
O	18	36 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel tersebut, golongan darah O merupakan yang paling banyak ditemukan pada peserta kegiatan, sedangkan golongan darah AB merupakan yang paling sedikit. Hasil ini sejalan dengan distribusi golongan darah pada populasi umum di Indonesia, di mana golongan darah O cenderung mendominasi. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh informasi mengenai golongan darah masing-masing serta pentingnya menyimpan data tersebut sebagai identitas kesehatan.

Gambar 1 menunjukkan selain memberikan hasil pemeriksaan, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Perubahan perilaku yang tampak antara lain meningkatnya keinginan masyarakat

untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan serta kesadaran untuk menyimpan informasi kesehatan pribadi. Kegiatan ini juga mendorong peran aktif tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam mengajak warga untuk berpartisipasi dalam program kesehatan.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 2. Edukasi Pemeriksaan Golongan Darah

Gambar 2 menunjukkan kegiatan edukasi kepada masyarakat sebelum pelaksanaan pemeriksaan golongan darah di Desa Sungai Pinang Dusun 1. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai pengertian golongan darah, jenis-jenis golongan darah dalam sistem ABO dan Rhesus, serta pentingnya mengetahui golongan darah untuk kepentingan medis, seperti transfusi darah dan penanganan kondisi darurat. Edukasi juga mencakup penjelasan prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan, alat dan bahan yang digunakan, serta langkah-langkah pemeriksaan secara sederhana agar peserta memahami proses yang akan dijalani.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, edukasi diberikan sebelum pemeriksaan golongan darah agar peserta memahami tujuan dan prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan.



Setelah pemeriksaan selesai, peserta memperoleh penjelasan mengenai hasil pemeriksaan masing-masing. Proses ini menjadi sarana penyampaian informasi kesehatan secara langsung sekaligus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami manfaat pemeriksaan golongan darah. Meskipun kegiatan edukasi dan pemeriksaan telah dilaksanakan, peningkatan pengetahuan peserta belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena naskah kegiatan belum mencantumkan hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Oleh karena itu, dampak edukasi terhadap perubahan tingkat pengetahuan masyarakat perlu dievaluasi lebih lanjut menggunakan instrumen yang terukur, seperti kuesioner pretest dan posttest. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan akses informasi kesehatan dan mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengetahui golongan darah.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa skrining golongan darah melalui pemeriksaan laboratorium sederhana memberikan informasi mengenai distribusi golongan darah pada masyarakat yang mengikuti kegiatan. Dari 50 peserta yang diperiksa, golongan darah O merupakan kelompok terbanyak, yaitu 18 orang (36%), diikuti golongan darah B sebanyak 15 orang (30%), A sebanyak 12 orang (24%), dan AB sebanyak 5 orang (10%). Temuan ini menggambarkan variasi golongan darah pada peserta kegiatan. Namun, distribusi tersebut hanya mencerminkan karakteristik 50 peserta yang diperiksa dan tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan distribusi golongan darah seluruh penduduk Desa Sungai Pinang Dusun 1. Hasil ini juga perlu ditafsirkan secara deskriptif karena kegiatan tidak dirancang sebagai penelitian epidemiologis untuk menentukan prevalensi golongan darah pada populasi. Ditinjau dari pelaksanaannya, kegiatan ini mengintegrasikan pemeriksaan laboratorium dengan edukasi kesehatan secara langsung. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang membahas pemeriksaan golongan darah sistem ABO dan Rhesus sebagai bentuk pelayanan kesehatan masyarakat (Sutantje et al., 2025). Pemeriksaan memberikan informasi mengenai golongan darah peserta, sedangkan edukasi membantu menjelaskan manfaat informasi tersebut dalam konteks pelayanan kesehatan, termasuk sebagai informasi pendukung dalam kondisi kegawatdaruratan medis. Meskipun demikian, informasi golongan darah tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk melakukan transfusi karena tetap diperlukan pemeriksaan kompatibilitas sesuai prosedur pelayanan transfusi darah. Dengan demikian, manfaat kegiatan ini terutama terletak pada penyediaan informasi kesehatan dasar dan pemberian edukasi kepada masyarakat.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu belum tersedianya data pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi, sehingga perubahan tingkat pengetahuan belum dapat dinilai secara kuantitatif. Selain itu, hasil pemeriksaan yang tersedia dalam naskah baru menyajikan distribusi golongan darah berdasarkan sistem ABO, sedangkan distribusi Rhesus belum dilaporkan secara terperinci. Oleh karena itu, pernyataan mengenai peningkatan pengetahuan, kesadaran, atau perubahan perilaku masyarakat belum dapat disimpulkan sebagai dampak yang terukur dari kegiatan ini. Evaluasi pada kegiatan selanjutnya perlu dilengkapi dengan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, pencatatan hasil pemeriksaan ABO dan Rhesus secara lengkap, serta dokumentasi respons peserta. Langkah tersebut diperlukan agar manfaat kegiatan dapat dievaluasi secara lebih objektif dan menjadi dasar pengembangan program skrining kesehatan masyarakat berikutnya.

Peran tenaga Teknologi Laboratorium Medis dalam kegiatan ini mencakup pelaksanaan pemeriksaan dan penyampaian edukasi kesehatan kepada masyarakat. Pendekatan serupa juga dilaporkan dalam kegiatan pengabdian yang menggabungkan pemeriksaan golongan darah dengan edukasi mengenai manfaat mengetahui golongan darah (Sahli et al., 2025; Wahyu et al., 2023). Namun, pada kegiatan di Desa Sungai Pinang Dusun 1, dampak edukasi terhadap peningkatan pengetahuan belum dapat dipastikan karena tidak tersedia data pengukuran sebelum dan sesudah edukasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menyediakan layanan pemeriksaan golongan darah dan informasi kesehatan dasar kepada 50 peserta. Data yang terdokumentasi menunjukkan distribusi golongan darah berdasarkan sistem ABO, sedangkan hasil Rhesus dan pengukuran perubahan pengetahuan belum tersedia. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai pelaksanaan skrining dan edukasi, sementara dampak terhadap pengetahuan atau perubahan perilaku memerlukan evaluasi terukur pada kegiatan berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Pinang Dusun 1, Kabupaten Banyuasin, memberikan pemeriksaan golongan darah dan edukasi kepada 50 peserta. Hasil pemeriksaan ABO menunjukkan golongan O sebanyak 18 orang (36%), B sebanyak 15 orang (30%), A sebanyak 12 orang (24%), dan AB sebanyak 5 orang (10%). Kegiatan memberikan informasi golongan darah kepada peserta, tetapi peningkatan pengetahuan



atau kesadaran belum dapat dipastikan secara terukur karena tidak tersedia data evaluasi sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan serupa disarankan untuk mencatat data Rhesus, karakteristik peserta, data observasi awal mitra, serta hasil evaluasi edukasi dan prosedur pengendalian mutu secara sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang atas dukungan institusional, fasilitas, serta pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada pemerintah dan masyarakat Dusun 1 Sungai Pinang yang telah memberikan izin, partisipasi aktif, serta kerja sama selama pelaksanaan program. Dukungan berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan bagi masyarakat. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Buranga, E., & Ukratalo, A. M. (2025). Transformasi kesadaran kesehatan masyarakat melalui aksi nyata pemeriksaan golongan darah di Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Insanta: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 171–178. <https://doi.org/10.61924/insanta.v3i3.100>
- Harianja, S. H. (2022). Counseling to improve knowledge about the ABO system blood groups and Rhesus: Penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan tentang golongan darah sistem ABO dan Rhesus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(2), 129–133. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i2.778>
- Sahli, I. T., Asrianto, Hartati, R., Kurniawan, F. B., Wardani, A. H., Purwati, R., & Asrori. (2025). Edukasi tentang golongan darah ABO dan pemeriksaan golongan darah ABO pada peserta senam jantung sehat di halaman Dinkes Provinsi Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 2(2), 175–180. <https://doi.org/10.70920/pengabmaskes.v2i2.191>
- Sutantje, N. A., Que, B. J., Taihuttu, Y. M. J., Noya, F. C., Huwae, L. B. S., Rahawarin, H., Rutumalessy, E. I., & Lekatompessy, J. C. (2025). Pemeriksaan golongan darah sistem ABO-Rhesus pada masyarakat di Desa Riring Kabupaten Seram Bagian Barat. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 9–17. <https://journal.intelekmadani.org/index.php/globalabdimas/article/view/607>
- Wahyu, R., Sanaky, M. J., AM, A. M. A., Sofiantin, N., & Fadillah, S. N. (2023). Peningkatan kesadaran pengetahuan dalam antisipasi masalah kesehatan melalui sosialisasi dan pemeriksaan golongan darah. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 167–171. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.69>